

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi ekosistem yang ada di Indonesia khususnya Hutan Mangrove dalam kondisi sangat memprihatinkan. Sebagai negara yang memiliki luas hutan mangrove mencapai 19% dari total hutan bakau di seluruh dunia, Indonesia memiliki hutan bakau seluas 3,062 Ha (Data FAO, 2007) telah menjadi Indonesia sebagai negara dengan luas hutan bakau paling luas di dunia melebihi Australia (10%) dan Brazil (7%). Namun rekor alam Indonesia ini diikuti pula dengan rekor kerusakan hutan bakau terbesar. Dari tahun ke tahun luas hutan Mangrove Indonesia menurun dengan drastis. Bahkan menurut sebuah data, hutan mangrove yang telah ter-deforestasi hingga dalam kondisi rusak berat mencapai 42% rusak mencapai 29% kondisi baik sebnyak < 23% dan hanya 6% saja yang kondisinya sangat baik. Kondisi ini di akibatkan kerusakan yang terjadi dari aktifitas masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan ( Kementrian Kehutanan, 2006).

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki hutan mangrove di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Nagekeo itu sendiri adalah Ibukota dari Kota Mbay Terdapat salah satu pantai yang menyimpan potensi besar sebagai wadah pariwisata pada pesisir pantai Nagekeo. Salah satu pantai

yaitu Pantai Maropokot yang terletak di Kecamatan Aesesa memiliki keunikan tersendiri yakni hutan Mangrove. Sebagai salah satu daerah wisata kota Mbay di NTT, Kota Mbay memiliki potensi alam yang memiliki hamparan dataran yang rendah serta memiliki budaya yang cukup memadai untuk di kembangkan menjadi daya tarik bagi kunjungan wisata . hal ini akan memungkinkan berkembangnya berbagai alternatif dan aktifitas pariwisata alam yang di minata wisatawan baik negara maupun mancanegara, misalnya aktifitas ekowisata panorama alam dan lainnya. Kota Mbay memiliki banyak kawasan wisata alam yang banyak di minatai terutama oleh wisatawan yang berasal dari luar kota baik Negara maupun mancanegara, di kota Mbay banyak sekali terdapat objek wisata yang bisa di kunjungi baik yang sudah di kelola dengan baik maupun yang belum di kelola dengan baik. salah satunya hutan Magrove yang berada di lokasi yang sama.

Salah satu wisata yang akan di kembangkan adalah Hutan Mangrove. Hutan mangrove dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan wisata alam yang berbasis Ekowisata, Ekosistem mangrove memiliki potensi yang besar bagi manusia dan lingkungan khususnya , dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir . ekosistem mangrove juga menjadi salah satu wisata alam yang diminati para wisatawan baik wisatawan Negara maupun Mancanegara . wilayah pesisir tidak hanya berupa bentangan alam mangrove yang dapat di nikmati secara visual

sebagai tempat wisata, hutan mangrove dapat di capai dengan semua jenis kendaraan dapat di tempuh dengan perjalanan  $\pm$  20 menit dari kota Mbay. namaun masih kurang untuk di katakan sebagai objek wisata unggulan karena belum adanya fasilitas dan prasarana yang ada masih kurang dan penataan letaknya kurang tepat dan tidak terencana, selain itu aksesibilitas ke dalam lokasi masi kurang di kenal pengunjung. Banyak pengunjung tidak begitu mengetahui tentang akses menuju objek wisata hutan mangrove tersebut.

Perancangan kawasan hutan mangrove Maropokot dengan penekana desain arsitektur ekowisata bisa menjawab sebuah kebutuhan akan tempat wisata yang tetap melestarikan alam sekitar dan dimasa yang akan datang dapat meghilangkan ketakutan abrasi laut dan banjir. Ekowisata merupakan pariwisata bertanggung jawab yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta dapat memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Zalukhu, 2010). Akan tetapi, belum optimalnya konsep pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Marapokot khususnya dalam bidang pendidikan dapat memberikan dampak terhadap habitat dari ekosistem mangrove.

Dengan adanya Perancangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove di Kecamatan Aesesa Desa Maropokot dapat menunjang kehidupan masyarakat di bidang ekonomi di mana bagian luar kawasan akan dibangun stan- stan penjualan masyarakat setempat sedangkan di

bagian dalam area Hutan Mangrove akan di bangun seperti tempat kantor pengelola, kafe, penginapan dan fasilitas yang mendukung untuk pengembangan kawasan wisata hutan mangrove kedepannya . dengan menerapkan tema ekowisata yang di maksud dengan ekowisata itu sendiri ialah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan sosial ekonomi masyarakat lokal.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian permasalahan latar belakang diatas beberapa hal harus di perhatikan antara lain :

- a belum adanya penerapan konsep perancangan pada kawasan wisata hutan mangrove Marapokot
- b Akseibilitas menuju hutan mangrove dan air panas marapokot yang kurang memadai.
- c Fasilitas yang kurang pada kawasan tersebut.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dia atas maka rumusan masalah yaitu: Bagaimana perancangan kawasan wisata hutan mangrove Kabupaten Nagekeo , kecamatan Aesesa dengan penerapan Tema Ekowisata?

#### **1.4. Tujuan**

- a Merancang fasilitas penunjang pada wisata hutan mangrove.
- b Mengembangkan kawasan hutan mangrove.
- c Merancang sarana dan pra sarana agar kawasan wisata menjadi unik dan bagus.

#### **1.5. Sasaran Utama**

Sasaran utama perencanaan adalah pengunjung umum atau masyarakat kota Mbay dan sekitarnya, maupun wisatawan dari mancanegara dengan tujuan memberikan ruangan bersantai sekaligus meningkatnya nilai pariwisata akan keindahan alam pada kota Mbay.

#### **1.6. Manfaat Praktis**

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Untuk meningkatnya tempat wisata yang memadai dan indah serta menambah referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya program studi Arsitektur serta untuk pembaca pada umumnya sekaligus untuk di terapkan pada lokasi kawasan hutan mangrove sehingga dapat memberi dampak positif bagi wisatawan dan warga desa maropokot.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Guna menyediakan fasilitas pariwisata yang lebih nyaman sesuai dengan keinginan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka,serta meningkatnya tempat pariwisata di kota Mbay.

## **1.7. Batas Lokasi**

### **1.7.1. Wilayah Kabupaten Nagekeo**

Lokasi site terletak di Desa Marapokot di fokuskan pada hutan mangrove serta menerapkan konsep perancangan pada lokasi site kawasan wisata hutan mangrove di kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo.

Batas-Batas lokasi kabupaten Nagekeo Meliputi :

- a Bagian utara berbatasan dengan Laut Flores
- b Bagian selatan berbatas dengan Laut Sawu
- c Bagian timur berbatasa dengan Kabupaten Ende
- d Bagian barat berbatasn dengan Kabupaten Ngada

### **1.7.2. Batasan Materi**

Perancangan tempat wisata di pertimbangkan dengan melihat tingkat permintaan akan wisata dan membangun fasilitas wisata yang di fokuskan pada perancangan kawasan hutan mangrove.

## **1.8. Sistematis Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batas Penelitian.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Menerapaka Pengertian Judul, Konsep Tema, Landasan Teori, Studi Banding Dan Kerangka Teori.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mengungkapkan tentang Lokasi, Penelitian, Karakter Lokasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data, dan Metode Perancangan.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI

Mengungkapkan Orientasi wilayah penelitian , karakteristik tapak site, masalah tapak, potensi wisata sekitar tapak dan dalam tapak, peraturan yang berlaku.

dalam tapak dan jaringan utilitas exsisting.

## BAB V ANALISA PERANCANGAAN

Mengungkapkan analisa obyek perancangan, analisa fungsi, analisa utilitas, analisa pendekatan tema, analisa pelaku aktifitas ,ruang dan fasilitas.

## BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menerapkan konsep dasar, konsep utilitas, konsep pendekatan tema , konsep ruang dan fasilitas.

## BAB VII PENUTUP

Mengungkapkan kesimpulan dan saran.

### 1.9. Kerangka Berpikir

